

**LAPORAN PROJECT BASED TRAINING
DATA ANALYTIC FOR AUDIT
BATCH II**

**PENGARUH BELANJA PENDIDIKAN,BELANJA KESEHATAN DAN BELANJA
BANTUAN SOSIAL TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI SELURUH KABUPATEN
KOTA PADA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020**

Oleh:

**WISNU RYAN HADI
DIKLAT ANALYTIC FOR AUDIT BATCH II KELAS A**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan dan belanja bantuan sosial baik secara parsial maupun simultan terhadap Jumlah Penduduk miskin di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda data cross section dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja pendidikan dan belanja kesehatan tidak berpengaruh signifikan hanya belanja bantuan sosial yang berpengaruh signifikan dan negative dari angka kemiskinan secara parsial,. Secara simultan belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan belanja bantuan sosial berpengaruh terhadap angka kemiskinan sebesar 35,2%, sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Bab I

Data Umum Obyek Pengawasan

A. Gambaran Umum Topik Pengawasan

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan dan dialami oleh suatu individu maupun kelompok yang tidak mampu menghidupi dirinya untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial yang layak. Kemudian Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan bahwa “Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran”.

2. Belanja Fungsi Pendidikan

Belanja menurut fungsi pendidikan merupakan pengeluaran pemerintah yang mencerminkan upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Menurut Josep (2018:24), pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Dengan mendapatkan pendidikan yang layak maka suatu negara akan memiliki SDM yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran yang krusial untuk suatu bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Dengan demikian program-program di bidang pendidikan mempunyai peranan yang besar terhadap kemajuan bangsa, ekonomi, maupun sosial.

3. Belanja Fungsi Kesehatan

Belanja kesehatan merupakan pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan program-program pemerintah di bidang kesehatan. Menurut Hossain (2014) Pengeluaran pemerintah disektor kesehatan berpengaruh negatif terhadap pengentasan kemiskinan. Penyediaan akses kesehatan bagi masyarakat miskin harus ditingkatkan sebagai prioritas utama dalam program-program yang berpihak kepada masyarakat miskin. Oleh karena itu diperlukan perencanaan, alokasi, dan penargetan program & kegiatan yang berpihak untuk penduduk miskin. Alokasi dana ke sehatan oleh Pemerintah Daerah harus ditingkatkan sehingga masyarakat miskin dapat memperoleh akses terhadap fasilitas kesehatan yang layak

4. Belanja Bantuan Sosial

Menurut PMK Republik Indonesia Nomor 81/PMK.05/2012 tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian Negara/Lembaga mengemukakan “Belanja Bantuan Sosial merupakan pengeluaran berupa transfer uang, barang, jasa yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat”. Belanja bansos ini ialah pengeluaran pemerintah yang berkaitan langsung untuk pengentasan kemiskinan

B. Identitas Obyek Pengawasan

Objek Pengawasan adalah 29 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Timur.

Bab II

Kegiatan Analisis Data

A. Rumusan Masalah dan Hipotesis

1. Rumusan Masalah

- a. Apakah Belanja Pendidikan berpengaruh terhadap Angka Kemiskinan
- b. Belanja Kesehatan berpengaruh terhadap Angka Kemiskinan
- c. Belanja Bantuan Sosial berpengaruh terhadap Angka Kemiskinan
- d. Apakah Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan Dan Belanja Bantuan Sosial berpengaruh terhadap Terhadap Angka Kemiskinan

2. Model Penelitian dan Hipotesis



HO-1= Tidak terdapat pengaruh Belanja Pendidikan terhadap Angka Kemiskinan

Ha- 1= Terdapat pengaruh Belanja Pendidikan terhadap Angka Kemiskinan

HO-2= Tidak terdapat pengaruh Belanja Kesehatan terhadap Angka Kemiskinan

Ha- 2= Terdapat pengaruh Belanja Kesehatan terhadap Angka Kemiskinan

HO-3= Tidak terdapat pengaruh Belanja Bansos terhadap Angka Kemiskinan

Ha- 3= Terdapat pengaruh Belanja Bansos terhadap Angka Kemiskinan

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran

data yang baik adalah data yang terdistribusi normal, caranya adalah melihat uji Kolmogorov Smirnov dengan melihat asymp sig bila lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal, dilihat sig lebih dari 0,061 jadi data terdistribusi normal

| | | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|-------------------------|
| N | | 38 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03626510 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .139 |
| | Positive | .139 |
| | Negative | -.119 |
| Test Statistic | | .139 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .061 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .057 |
| | 99% Confidence Interval | |
| | Lower Bound | .51 |
| | Upper Bound | .53 |

a. Test distribution is Normal

Double-click to activate

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghazali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada

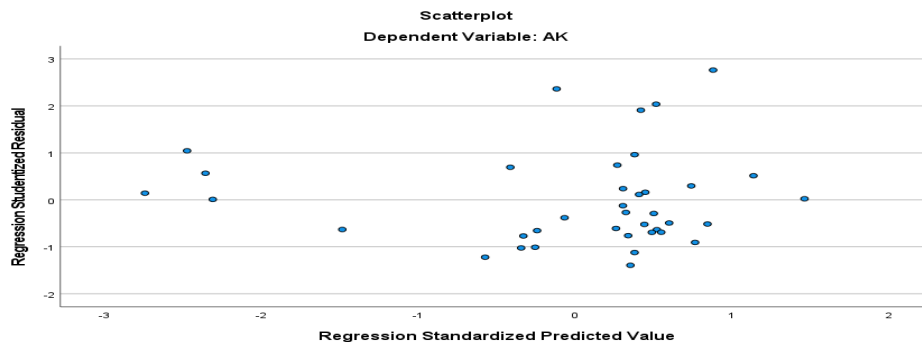
korelasi diantara variabel Jika Tolerance value dibawah 0,10 maka terjadi multikolinieritas berdasarkan tabel dibawah nilai tolerance diatas 0,10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .087 | .060 | | 1.440 | .159 | | |
| | BK | .201 | .161 | .178 | 1.250 | Double-click to activate | .942 | 1.062 |
| | BP | .073 | .161 | .071 | .453 | | .787 | 1.271 |
| | BS | -2.581 | .702 | -.572 | -3.675 | <.001 | .788 | 1.270 |

a. Dependent Variable: AK

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. bisa dilihat bahwa pada scater plot dot menyebar dan tidak teratur maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas



2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji T (Pengaruh Parsial)

Cara melihat Uji T adalah kita lihat Tabel Coefficient, bila nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh. Dari hasil Sig. berarti bisa disimpulkan hanya Belanja Bantuan Sosial yang memiliki pengaruh terhadap angka kemiskinan.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .087 | .060 | | 1.440 | .159 | | |
| | BK | .201 | .161 | .178 | 1.250 | .220 | .942 | 1.062 |
| | BP | .073 | .161 | .071 | .453 | .653 | .787 | 1.271 |
| | BS | -2.581 | .702 | -.572 | -3.675 | <.001 | .788 | 1.270 |

a. Dependent Variable: AK

b. Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji F kita lihat Tabel ANOVA, Kalau nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh, nilai sig, adalah 0,002 sehingga ketiga variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sehingga Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan Dan Belanja Bantuan Sosial berpengaruh terhadap Terhadap Angka Kemiskinan.

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .026 | 3 | .009 | 6.170 | .002 ^b |
| | Residual | .049 | 34 | .001 | | |
| | Total | .075 | 37 | | | |

a. Dependent Variable: AK

b. Predictors: (Constant), BS, BK, BP

c. Persen Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Selanjutnya menentukan berapa persen pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan Dan Belanja Bantuan Sosial berpengaruh terhadap Terhadap Angka Kemiskinan, kita melihat table berikut

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .594 ^a | .352 | .295 | .037831 |

a. Predictors: (Constant), BS, BK, BP

b. Dependent Variable: AK

Jadi kita melihat RSquare, bisa dilihat bahwa 0,352 atau 35,2% Variabel Independen yaitu Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan Dan Belanja Bantuan Sosial berkontribusi terhadap Angka Kemiskinan, sedangkan sisanya sebanyak 64,8% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

d. Membangun Persamaan Regresi

Yang terakhir kita akan membangun persamaan regresi kita melihat tabel Coefficient

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | .087 | .060 | | 1.440 | .159 | | |
| | BK | .201 | .161 | .178 | 1.250 | .220 | .942 | 1.062 |
| | BP | .073 | .161 | .071 | .453 | .653 | .787 | 1.271 |
| | BS | -2.581 | .702 | -.572 | -3.675 | <.001 | .788 | 1.270 |

a. Dependent Variable: AK

Kita lihat kolom B diatas bisa disimpulkan persamaan regresi adalah

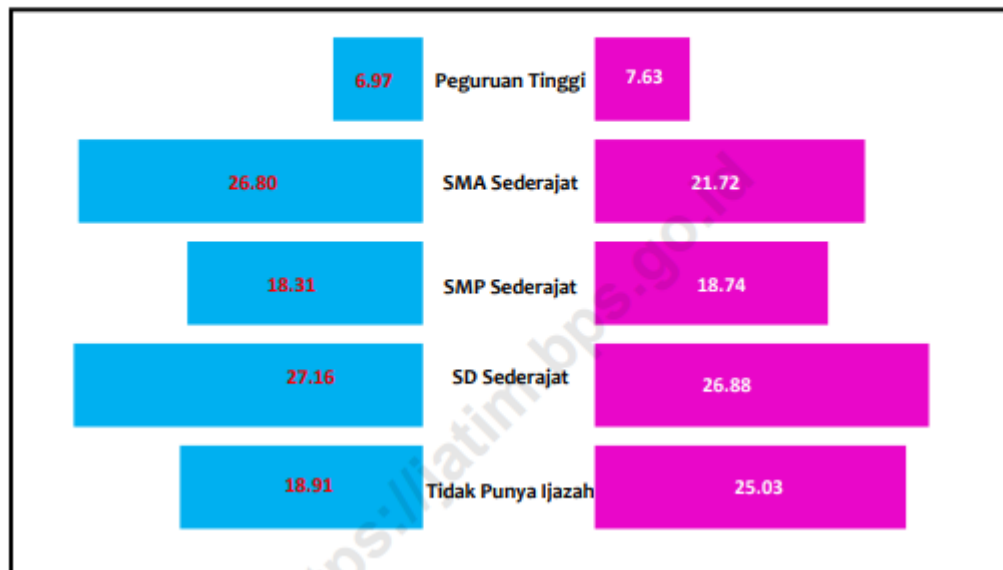
$$AK=0,087+0,201BK+0,703BP-2,581BS$$

C. Kesimpulan Penelitian

1. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa belanja pendidikan dan belanja kesehatan tidak berpengaruh signifikan hanya belanja bantuan sosial yang berpengaruh signifikan dan negative dari angka kemiskinan secara parsial,. Secara simultan belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan belanja bantuan sosial berpengaruh terhadap angka kemiskinan sebesar 35,2%, sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Belanja Pendidikan dan Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan disebabkan karena beberpa hal:

a.

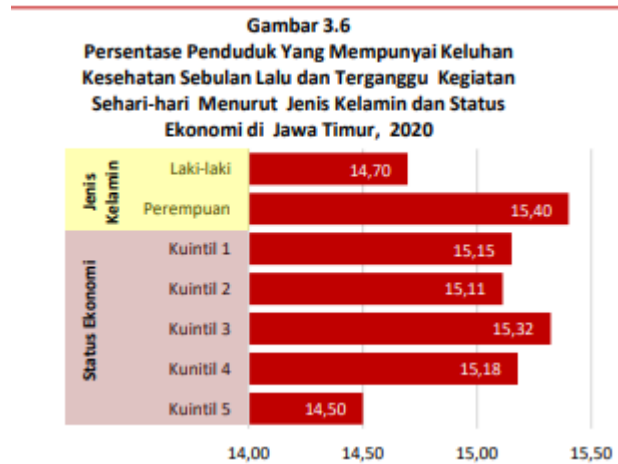
Gambar 8.
Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2020 (Persen)



Berdasarkan Buku Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur Pada tahun 2020, proporsi terbesar pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Jawa Timur Usia 10 tahun ke atas, adalah SD ke bawah (mencapai 49,04 persen). Sedangkan penduduk usia 10 tahun ke atas yang berpendidikan tertinggi pada jenjang perguruan tinggi hanya baru 7,31 persen.

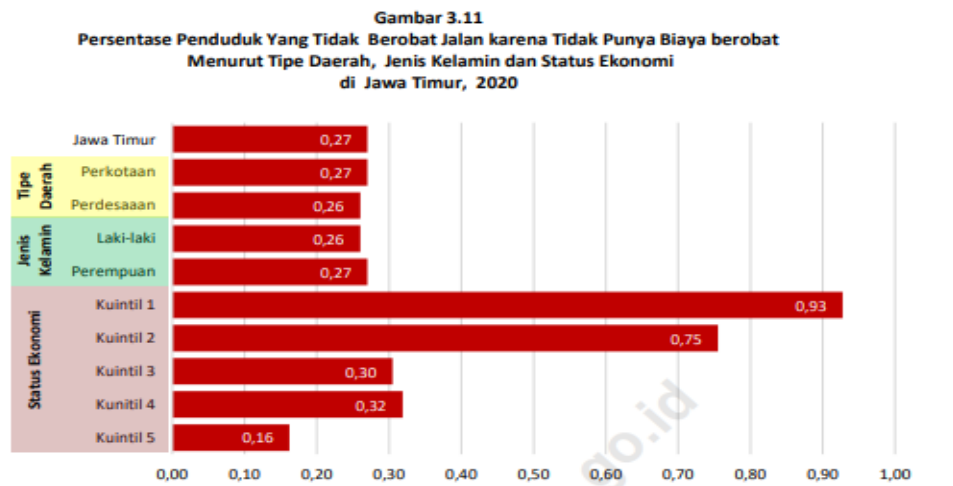
Ini masih menjadi salah satu indikator masih rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk berusia 10 tahun ke atas di Jawa Timur. Padahal kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi/memadai sangat diperlukan dalam membuka peluang kesempatan lebih baik bagi penduduk tersebut, terutama dalam hal yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi sehingga akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan. Selain itu berdasarkan data rincian belanja dari DJPK Kementerian Keuangan Anggaran Belanja Pendidikan terbesar adalah untuk belanja pegawai atau besar untuk memberikan gaji dan sertifikasi guru.

- b. Pada Bidang Kesehatan berdasarkan data dari Buku Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur



Bisa dilihat penduduk pada status ekonomi kuintil 1 sampai 3 masih banyak mempunyai keluhan Kesehatan dan terganggu kegiatan sehari-harinya.

Dan pada table selanjutnya bisa kita lihat penduduk kuintil 1 sebanyak 93 persen tidak berobat jalan dikarenakan tidak punya biaya berobat sehingga mengganggu aktivitas mereka dalam mencari nafkah dan keluar dari kemiskinan



Nb: Kuintil merupakan pengelompokan pengeluaran rumah tangga yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dalam lima kelompok sama besar. Kuintil menjadi acuan kelompok rumah tangga di Indonesia yang diukur berdasarkan pengeluaran perkapita. Oleh BPS, kelompok pengeluaran rumah tangga total dengan nilai 100 persen dibagi dalam lima kuintil, dengan kata lain kuintil 1 merupakan 20 persen rumah tangga dengan pengeluaran terendah, terus meningkat hingga kuintil 5 yang merupakan 20 persen rumah tangga dengan pengeluaran perkapita tertinggi.

SARAN

1. Agar Belanja pendidikan lebih diutamakan untuk meningkatkan jumlah lulusan perguruan tinggi yang lebih siap kerja untuk mengurangi pengangguran dan ujungnya mengurangi angka kemiskinan

2.